

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TYPE NUMBERED  
HEAD TOGETHER PADA KELAS IV SD NEGERI 100116  
SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh:

**H. Riswandi Harahap, S.H., M.Pd<sup>1)</sup>  
Nurbaiti, S.Pd.I.,M.Pd<sup>2)</sup> Melani Rahayu Lubis<sup>3)</sup>**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

**E-mail: [melanirahayulubis123@gmail.com](mailto:melanirahayulubis123@gmail.com)**

**Abstrak**

Berdasarkan penelitian dilapangan yaitu di Sekolah Dasar Negeri 100116 Sigumuru. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Dari hal tersebut peneliti mencari pemecahan masalah. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih menyenangkan dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Secara umum, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kejelasan penerapan model Numbered Head Together pada materi “Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Teknologi” untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 100116 Sigumuru. Metodenya adalah metode Kooperatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Teknik alat pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik diskusi kelompok. Dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Prosedur penelitian mencakup : perencanaan, pelaksanaan, obsservasi/pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 100116 Sigumuru pembelajaran pra siklus masih rendah. Hal ini bermula pada perubahan signifikan dengan perolehan nilai rata-rata telah mencapai KKM 75. Peningkatan motivasi berdampak pada peningkatan hasil belajar yaitu dari 24 siswa hanya 3 orang yang memperoleh nilai 75. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Numbered Head Together dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 100116 Sigumuru.

**Kata kunci : Hasil belajar, Numbered Head Together, Pembelajaran IPA**

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan akan selalu memiliki peran penting dalam Kehidupan manusia selama manusia hidup karena pendidiks dapat menjadikan manusia bermasyarakat dengan mandiri dalam berbangsa dan bernegara dengan idealisme yang dibuatnya. IPA pada

hakekatnya mempunyai dua komponen produk dan proses. Sebagai sebuah produk IPA terdiri dari sekumpulan pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan hukum tentang gejala alam. Sedangkan sebagai sebuah proses, IPA merupakan salah satu rangkaian yang tersusun dari sistematis yang dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam. Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin keilmuan

IPA dan keterampilan berkarya (proyek) untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPA seharusnya berorientasi pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari diluar sekolah, sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna dan menyenangkan. Kondisi yang ditemukan di lapangan pada saat ini justru sebaliknya, pengemasan pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPA, yang mengakibatkan pemahaman terhadap disiplin keilmuan IPA menjadi rendah sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:7) belajar adalah tindakan perilaku peserta didik yang kompleks. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar mengajar akan mendapat perubahan-perubahan yang positif dalam hal pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, minat, dan sebagainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Bloom dalam Rusmono (2014 : 22) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu :Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2021 di kelas IV SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA Semester 2 Tahun Pelajaran 2021-2022, terlihat dari daftar nilai untuk hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu rata-rata 70 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jumlah peserta didik yang telah berhasil mencapai KKM kurang dari 45% dari jumlah 24 siswa yang ada di kelas IV. Adapun KKM pada mata pelajaran IPA

pada semester 2 yaitu 75 sedangkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM sekitar 55% dengan nilai terendah yaitu 60. Dari data di atas terdapat beberapa penyebab rendahnya nilai rata-rata kelas peserta didik pada pembelajaran IPA sehingga tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan melaksanakan pembelajaran IPA yang disajikan bersifat konvensional melalui metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

Pada proses pembelajaran peserta didik masih malu untuk bertanya jika ada materi yang tidak di mengerti dan hanya beberapa siswa yang aktif, juga kurangnya komunikasi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya karena guru pun masih menggunakan model pembelajaran yang monoton. Maka dari itu perlu adanya usaha untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan menimbulkan keaktifan peserta didik dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran “Kooperatif Type Numbered Heads Together (NHT)” yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA kelas IV semester 2 Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan materi sumber daya alam dan lingkungan.

Model Pembelajaran *Kooperatif Type Numbered Heads Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu satu tindakan pendidik untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model *Cooperative Learning* adalah model *Numbered Head Together* (NHT). Model ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk *me-review*

fakta – fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi peserta didik. *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks : pengarahan, penentuan kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki nomor tertentu, pemberian persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sama, tetapi untuk setiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, setiap peserta didik dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama), pelaksanaan kerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan penentuan skor perkembangan setiap peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian *reward*.

Sehubungan dengan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Type Numbered Head Together Pada Kelas IV SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli”. Yuni Winarti (2011:19), dalam Penelitiannya yang berjudul “Penggunaan model Kooperatif Type Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Banyumundul 02 Kabupaten Wonosobo”. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah dari 32 sebanyak 17 siswa atau 53,13% tuntas dan sebanyak 15 siswa atau 46,87% belum tuntas. Nilai rataratanya adalah 66,25. Sedangkan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 52 dan siklus II sebanyak 36 siswa atau 100% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan siklus II siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 36 siswa atau 100% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Simpulan dari penelitian tersebut adalah melalui penggunaan metode Numbered Heads Together dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Banyumudal 02. Christina Sumatri (2011), dalam Penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa tentang Materi Menafsirkan dan Membulatkan Operasi Hitung Melalui Model Pembelajaran

*Kooperatif Type Numbered Head Together* bagi kelas IV SD Kepohkencono 01. Menunjukkan bahwa adanya model pembelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran Numbered Head Together dengan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I 25% (13 dari 15 siswa dapat mencapai KKM (65) dan pada siklus II 84% (21 dari 25 siswa yang dapat mencapai KKM (65). Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah penerapan model pembelajaran Numbered Head Together sebesar 32%.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Setalan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari Februari-Maret Tahun ajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Setalan. tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 siswa. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau upaya meningkatkan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pembelajaran.

Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, tes pilihan ganda, lembar observasi dan dokumentasi. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan untuk hasil belajar menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes. Analisis ini digunakan dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Kolom penilaian ini untuk mendemonstrasikan atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dan menggambarkan suatu keterampilan siswa melalui suatu proses kegiatan atau unjuk kerja. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data.

Setelah pensilaian terhadap diskusi kelompok siswa diisi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disusun, selanjutnya mencari nilai siswa dengan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

P :Persentase

F :Skor yang diperoleh

N :Nilai maksimal

Dan untuk kriteria keberhasilan belajar peserta didik secara klasikal yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

| Tingkat Keberhasilan | Keterangan    |
|----------------------|---------------|
| 90-100               | Sangat Tinggi |
| 80-89                | Tinggi        |
| 65-79                | Sedang        |
| 55-64                | Rendah        |
| 0-54                 | Sangat Rendah |

Untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah 75, peserta didik dikatakan berhasil apabila jika mencapai taraf keberhasilan minimal 78. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai minimal 78, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai minimal 78, maka keberhasilan belajar peserta didik belum tercapai. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus selanjutnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dimana pada siklus I setelah dilakukan tes dengan memberikan tes soal berbentuk Pilihan Ganda sebanyak 10 butir soal disetiap akhir siklus setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran IPA materi sumber daya alam dan lingkungan menghasilkan nilai rata-rata kelas 75 dengan kategori "sedang" dan untuk persentase yang tuntas belajar sebanyak 6 orang atau 64% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 36% dari 10 peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I maka dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam

dan teknologi menghasilkan nilai rata-rata kelas 86 kategori “Tinggi” dan untuk persentase yang tuntas belajar 89% atau sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas 11% atau sebanyak 3 orang dari 15 peserta didik. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti harapkan dengan kriteria ketuntasan minimal 78, karena sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian ini berhenti sampai dengan siklus II.

Berikut ini disajikan tabel tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel 2. Nilai IPA Siswa Kelas IV  
Pratindakan**

| No.       | Nilai | Jumlah Siswa | Pencapaian KKM |
|-----------|-------|--------------|----------------|
| 1.        | 80    | 1            | Tuntas         |
| 2.        | 75    | 8            | Sebatas KKM    |
| 3.        | 70    | 10           | Belum Tuntas   |
| 4.        | 65    | 5            | Belum Tuntas   |
| Jumlah    |       | 24 orang     |                |
| Rata-rata |       | 70,00        | Belum Tuntas   |

**Tabel 3. Nilai IPA Siswa Kelas IV pada  
Siklus II**

| No.       | Nilai | Jumlah Siswa | Pencapaian KKM |
|-----------|-------|--------------|----------------|
| 1.        | 100   | 2            | Tuntas         |
| 2.        | 90    | 4            | Tuntas         |
| 3.        | 85    | 4            | Tuntas         |
| 4.        | 80    | 3            | Tsuntas        |
| 5.        | 75    | 2            | Tuntas         |
| Jumlah    |       | 15 orang     |                |
| Rata-rata |       | 86,64        | Tuntas         |

**Tabel 4. Peningkatan Nilai Rata-rata  
Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

| No. | Tindakan    | Nilai | Pencapaian KKM   |
|-----|-------------|-------|------------------|
| 1.  | Pratindakan | 70,00 | Belum Tuntas     |
| 2.  | Siklus I    | 75,00 | Tuntas (Pas KKM) |
| 3.  | Siklus II   | 86,00 | Tuntas           |

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada observasi awal peserta didik yang tuntas belajar 15 Orang dan yang tidak tuntas 9 orang. Setelah

dilakukan tindakan khusus pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) meningkat yang tuntas berjumlah 6 orang dan yang tidak tuntas 4 orang. Pada siklus II meningkat menjadi 12 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam, lingkungan, dan teknologi.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat di BAB II yaitu IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di SD. Salah satunya adalah materi sumber daya alam. Karena IPA adalah salah satu mata pelajaran yang membuat siswa mengetahui apa itu sumber daya alam di kehidupan kita, maka guru IPA wajib membuat proses pembelajaran IPA menjadi nyaman dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana terdapat diskusi kelompok yang menggunakan kepala bernomor agar membuat siswa penasarandalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sifat anak usia SD yang senang bermain dengan adanya benda yang membuat dia penasaran. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

#### V. REFERENSI

- Budiningsih C. Asri. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Ciptas
- Daryanto. 2011 *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta :Gava Media
- Mudjiono, Dimiyati. 2915. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta

- Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, Asep Kurnia Jayadinata. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*. Volume. 3, No. 1 Tahun 2016
- Ni Km. Suandewi, I Made. Citra Wibawa. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No.3 Kapal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1. 2017
- Nur Kholis. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Volume. 2. No. 1, Juni 2017
- Saptiati Amalia, dkk. 2014 *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan :Universitas Terbuka